

ISSN; 0000-0000

# ETO-TROPICAL

Manado:

**Jurnal Jendela Ilmu**

Volume 1 – Nomor 1 – Juni 2012

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING  
FIP UNIVERSITAS NEGERI MANADO**

**ECO-TROPICAL**  
**JURNAL JENDELA ILMU**  
**VOLOME 1 Nomor: 1 – Juni 2012**

**Penanggung Jawab** : 1. Pro. Dr. Ph. E.A. Tuerah, M.Si. DEA (Rektor UNIMA)  
2. Dr. Deitje A. Katuuk, M.Pd. (Dekan FIP)  
3. Dra. Thelma Tiwa, M.Si. (PD 1 FIP )  
4. Dra. M. Tumbel, M.Si. (PD 4 FIP).

**Ketua Dewan Penyunting** : Drs. Y. Taher, M.Pd.

**Penyunting Pelaksana** : 1.Dra. M. Mangantes, M.Pd.  
2.Drs. Sukatma, M.Pd. Kons.

**Penyunting Ahli** : 1. Dr. Max R. Ruindungan, M.Pd.  
2. Dr. Deitje Solang, M.Si.  
3. Drs. H.F. Pontororing, M.Pd.  
4. Drs. D. Tinus, M. Pd.

**Diterbitkan Oleh** : Program Studi BK FIP UNIMA

**Alamat Sekretariat** : LEMLIT UNIMA, Kampus UNIMA  
Tounsaru Tondano 95817

**Harga Berlangganan** : Rp. 25. 000 pertahun (termasuk ongkos kirim).

**ISSN** : 0000-0000

**KEBUTUHAN BIMBINGAN MORAL DALAM PENCEGAHAH  
PENGARUH PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN SISWA  
SMA NEGERI 9 MANADO**

**J. Taher**

**Dosen Pada Jurusan Program Studi BK FIP UNIMA**

**ABSTRAK**

Permasalahan pergaulan bebas sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini, belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap lagi sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tersebut merupakan tindakan yang melanggar norma dan merugikan generasi muda bangsa. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru, hal ini disebabkan karena pelaku dan korbannya sebagian besar adalah kaum muda (remaja). Permasalahan seksualitas yang umumnya dihadapi remaja antara lain; (1) karena dorongan seksual meningkat, dan (2) kematangan seksual biologis remaja belum diimbangi oleh kematangan psikologis. Akibat rasa ingin tahu remaja yang sangat kuat dan keinginan untuk memenuhi dorongan seksual dapat mengalahkan pemahaman terhadap norma, kontrol diri, dan pemikiran rasional, sehingga muncullah perilaku coba-coba berhubungan seksual yang akhirnya ketagihan. Dapat diduga bahwa terjadi pergaulan bebas di kalangan remaja karena ketidaktahuan remaja tentang gejala perkembangan remaja dan resiko pergaulan bebas. Untuk mencegah pengaruh pergaulan bebas di kalangan siswa remaja, peran guru pembimbing sangatlah penting didalam memberikan bimbingan moral, untuk menumbuhkan penalaran moral siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui kebutuhan bimbingan moral dalam pencegahan pengaruh pergaulan bebas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologis. Sumber data penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa SMA Negeri 9 Manado. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh penenliti sebagai instrumen utama. Data dianalisis secara kualitatif dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ditemukan bahwa siswa pada umumnya membutuhkan bimbingan moral dari guru pembimbing, (2) Tingkat pengetahuan remaja tentang resiko seks bebas masih terbatas, dan (3) Ditemukan bahwa upaya guru pembimbing dalam memberikan bimbingan tentang cara mengatasi gejala psikoseksual sudah cukup baik, walaupun masih terbatas pada kelompok siswa –siswa yang telah mengikuti bimbingan moral.

**Kata Kunci:** *Bimbingan, Moral, Pergaulan, Bebas, Siswa.*

**PENDAHULUAN**

Permasalahan pergaulan bebas sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini, belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap lagi sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tersebut

merupakan tindakan yang melanggar norma dan merugikan generasi muda bangsa. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru, hal ini disebabkan karena pelaku dan korbannya sebagian besar adalah kaum muda (remaja).

Pergaulan bebas yang mengarah pada perilaku seksual sebelum waktu (di luar nikah) memiliki dampak negatif secara psikologis, sosial, dan akademis bagi generasi muda yang melakukannya. Secara psikologis remaja yang melakukan hubungan seksual di luar nikah akan merasa malu karena kehilangan harga diri dan masa-masa remajanya. Selain itu ia juga akan merasa kebingungan, depresi (sedih yang berkepanjangan), marah dan agresif (berperilaku merusak). Secara sosial, hubungan seksual di luar nikah yang tidak sesuai dengan aturan agama, hukum, dan budaya yang berlaku di masyarakat akan membuat remaja itu mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat berupa gunjingan dan celaan. Hal ini akan berdampak pada buruknya nama baik individu remaja itu sendiri maupun keluarga, terutama bagi remaja putri yang hamil di luar nikah. Secara akademis, hubungan seksual di luar nikah membawa dampak negatif pada prestasi belajar remaja (siswa), yaitu hilangnya konsentrasi dalam belajar, dikeluarkan dari sekolah atau putus sekolah, dan sebagainya. Selain itu resiko, kesehatan yang dialami remaja berupa kelainan janin dan tingkat kematian yang tinggi akibat aborsi. Masalah ini membuat masa depan siswa (remaja) menjadi terancam atau suram.

Permasalahan seksualitas yang umumnya dihadapi siswa (remaja) antara lain; (1) karena dorongan seksual meningkat, dan (2) kematangan seksual biologis remaja belum diimbangi oleh kematangan psikologis. Peningkatan dorongan seksual tersebut dapat disebabkan perilaku individu remaja yang keliru, seperti menonton atau membaca gambar atau tulisan porno, berpacaran tanpa control, atau merespon positif terhadap lingkungan yang tidak menjaga pergaulan dengan lawan jenis. Secara normatif mereka yang belum menikah tidak diizinkan untuk melakukan hubungan seksual.

Akibat rasa ingin tahu remaja yang sangat kuat dan keinginan untuk memenuhi dorongan seksual dapat mengalahkan pemahaman terhadap norma, kontrol diri, dan pemikiran rasional, sehingga muncullah perilaku coba-coba berhubungan seksual yang akhirnya ketagihan. Pakar seks yang juga ahli atau *spesialis obstetric dan ginekologi* dokter Boyke (Kompas, 28 Juni 2000), mengatakan jika hubungan seks tersebut

dilakukan terus menerus sebelum usia 17 tahun akan mengakibatkan resiko kanker mulut rahim, penyakit menular seksual seperti sifilis, Go (*Gonorrhoe*) hingga HIV/AIDS.

Kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dalam melakukan hubungan seksual bebas di kalangan remaja adalah sebagai berikut :**1)Kehamilan Remaja.** Faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian sehubungan dengan masalah kehamilan remaja adalah: (a) **Masalah keadaan reproduksi.** Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting di kalangan remaja-remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaliknya mempunyai kesehatan prima sehingga dapat menurunkan generasi (b) **Masalah psikologis pada kehamilan remaja.** Remaja yang hamil diluar nikah menghadapi masalah psikologis, yaitu rasa takut kecewa, menyesal, malu dan rendah diri terhadap kehamilannya. Sehingga terjadi usaha untuk menghilangkan dengan jalan menggugurkan kandungan (aborsi), (c) **Masalah sosial dan ekonomi keluarga;** (1).Penghasilan yang terbatas, (2).Putus sekolah, sehingga pendidikan menjadi terlantar, (3) Nilai gizi yang relatif rendah dapat menimbulkan berbagai masalah kebidanan, dan (c) **Dampak kebidanan pada kehamilan remaja.** Penyulit kehamilan pada remaja tinggi dibandingkan kurun waktu reproduksi sehat antara umur 25 sampai 35 tahun. Keadaan ini disebabkan belum matang alat reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu perkembangan dan pertumbuhan janin. sehingga memudahkan terjadi( (1) Keguguran, (2).Persalinan *premature*, berat badan lahir rendah (BBLR) dan (3)Mudah terjadi infeksi, (4).Anemia pada kehamilan, ( 5)Keracunan kehamilan, dan (6)Kematian ibu yang tinggi (Manuaba, 1999). Penyakit menular seksual akibat pergaulan bebas antara lain : **(1) Gonoroe.** Penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual, sebutan lain penyakit ini adalah kencing nanah. Penyakit ini menyerang organ seks dari organ kemih. Selain itu, akan menyerang selaput lendir mulut, mata anus, dari beberapa organ tubuh lainnya. Bakteri membawa penyakit ini dinamakan *gonococcus*. (Manuaba, 1988), (2) **Sifilis.**Sifilis dikenal juga dengan sebutan “raja singa” penyakit ini sangat berbahaya. Penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual atau penggunaan barang-barang dari seorang yang tertular seperti baju, handuk dan jarum suntik. Penyebab timbulnya penyakit ini adalah adanya kuman *treponema pallidum*. Kuman ini menyerang organ-organ penting tubuh lainnya seperti selaput lendir, anus, bibir, lidah dan mulut., (3) **Candida.** Penyakit ini biasa juga disebut sebagai infeksi ragi.

Sebenarnya dalam vagina terdapat berjuta-juta ragi meskipun tidak atau menimbulkan masalah, karena ragi berkembang terlalu pesat dalam keadaan tertentu dapat menyebabkan infeksi, (4) **AIDS**. AIDS adalah sebuah singkatan dari *Acquired Immuno Deviciency Syndrome*. Artinya suatu gejala menurunnya sistem kekebalan tubuh seseorang. Memang pada dasarnya setiap orang mempunyai sistem kekebalan tubuh yang dapat melindunginya dari berbagai serangga seperti virus, kuman, dan penyakit lainnya. Jadi sebenarnya AIDS ini hanyalah suatu gejala penyakit atau syndrome. Dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh seseorang orang itu akan lebih mudah terserang berbagai penyakit tersebut, (5) **HIV**. HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, yaitu sejenis virus yang menyebabkan AIDS. HIV menjadi AIDS melalui cara sebagai berikut : (a).Setelah seseorang terinfeksi HIV dalam waktu 2 – 3 bulan tubuhnya baru akan menghasilkan anti body. Maka ini disebut periode jendela. Setelah melewati masa laten 1 orang yang terinfeksi HIV tadi mulai memperlihatkan gejala-gejala AIDS, maka dapat diramalkan bahwa orang tersebut hanya dapat bertahan hidup selama 2 tahun sejak didapatnya gejala-gejala AIDS. Penularan HIV sama dengan penularan AIDS dengan cara sebagai berikut : (a)hubungan seksual, (b) suntik dari seseorang yang tertular HIV, (c)Transfusi darah yang tercemar HIV,(d) Adanya hubungan prenatal atau ibu dengan bayi yang dikandung atau disusunya (6) **ARC (AIDS RETATED COMPLEX)**. ARC merupakan singkatan dari *AIDS RETATED COMPLEX* menyebabkan timbulnya pembengkakan pada kelenjar di sekitar pangkal paha dan daerah lainnya. Gejala ini juga terjadi pada seseorang yang terinveksi HIV, sebelum berkembang menjadi AIDS, (7)**Scabies**.Penyakit ini disebabkan oleh jenis serangga yang disebut mite. Serangga tersebut dapat masuk melalui daerah kelamin dan dapat berkembang biak dengan cepat. Biasanya daerah yang menjadi tempat favoritnya adalah di dalam kulit dan terlihat membentuk sebuah barisan di bawah permukaannya, (8) **PID (Perveic Inflammaton Disiase)**.PID merupakan suatu penyakit infeksi sistem saluran reproduksi perempuan, seperti gonorrhoe atau damiida. Jadi PID ini sejenis penyakit yang menyerang bagian perut dan bersifat menetap, (9)**Trchomonas invection**. Penyakit ini merupakan suatu penyakit yang menyerang vagina perempuan dan menyebabkan terjadinya infeksi dengan mengeluarkan cairan busa disertai rasa gatal dan panas pada bagian tersebut, (10)**Venorel warts**. Penyakit ini

disebabkan virus yang menyerang alat kelamin laki-laki. Menyerang pada bagian kepala penis. Pada perempuan menyerang bibir vagina dan daerah sekitar anus (perineum) virus-virus ini menyerupai kutil, cara mengobatinya harus melalui dokter. Tindakan selanjutnya yang biasa dilakukan adalah dengan mengangkatnya melalui pembedahan atau menggunakan laser (Dianawati Ajeng, 2003).

Berbagai pengetahuan tentang penyakit menular seksual sebagai resiko dari perilaku pergaulan bebas sebagaimana yang diuraikan di atas jika diinformasikan secara efektif kepada siswa-siswa remaja, maka tidak ada remaja yang ingin terjangkit penyakit akibat dari pergaulan bebas tersebut. Harus diakui bahwa masalah remaja dengan alat reproduksinya kurang mendapat perhatian, baik itu dari pemerintah, masyarakat dan keluarga. Bahkan dimasa lalu masalah seks dipandang keramat, rahasia dan tabu bila diungkapkan di muka umum, tetapi kini makin terbuka ditulis dan ditayangkan diberbagai media massa atau dibicarakan pada berbagai forum. Kemajuan teknologi informasi, dan kebebasan untuk mendapat informasi tidak dapat dibendung, dan hal itu sesungguhnya merupakan sesuatu yang positif bagi kemajuan kehidupan manusia, seperti dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan secara luas. Namun juga ada dampak negatifnya dari teknologi informasi jika disalahgunakan, seperti secara bebas siswa remaja mengakses informasi; menonton atau membaca gambar atau tulisan porno. Gambar atau tulisan yang mengandung pornografi, cenderung meningkatkan rangsangan seksual seseorang dan membuatnya tergoda untuk mencoba segala hal yang berkaitan dengan seks, dan hal itu merupakan informasi yang menarik namun sesat (Hilman, 2005).

Sejumlah media mengungkapkan tentang perkembangan kasus HIV/AIDS di Indonesia dewasa ini semakin meningkat, khususnya Sulawesi Utara hingga November 2009, tercatat 606 penderita HIV/AIDS dari sebelumnya 571 penderita (Sucipto, KPAP, Tribun Manado, 30 Desember 2009). Menurut Ketua tim KPAP Sulut, Sutjipto bahwa di Sulut setiap bulan, ada yang terdeteksi terinfeksi HIV. Namun masih ada juga yang belum terdeteksi. Untuk mencegah pengaruh pergaulan bebas di kalangan siswa remaja, peran guru pembimbing sangatlah penting didalam memberikan bimbingan moral, menumbuhkan penalaran moral siswa. Bimbingan merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah yang sarannya adalah memberikan bantuan psikologis

dan kemanusiaan secara ilmiah. Natawidjaya (2002:11) mengatakan, bimbingan adalah suatu pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya, dan bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Prayitno (1999:6) mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu pelayanan khusus yang terorganisasi dan terintegrasi kedalam program sekolah, untuk perkembangan siswa-siswa dan membantu mereka menyesuaikan diri serta bergiatan secara optimal sesuai dengan kemampuan dasar masing-masing siswa. Kohlberg (1997) mengemukakan tujuan bimbingan moral adalah membantu subyek didik dalam tugas perkembangan agar mereka memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap positif, dinamis terhadap perkembangan fisik, psikis dan penalaran moralnya, sehingga memiliki sikap mandiri secara emosional dan sosial ekonomi, memiliki pola hubungan sosial yang baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, serta memiliki prestasi belajar yang baik, sikap dan perilaku moral yang dilakukan secara sadar atas kemauan sendiri dan bersumber dari pemikiran atau penalaran moral yang bersifat otonom. Jelasnya bahwa proses bimbingan moral sangat berbeda dengan proses pengajaran moral yang diberikan dalam matapelajaran moral dan pendidikan agama.

Menurut Kohlberg (1997), penalaran moral merupakan salah satu penentu yang membentuk perilaku moral. Perkembangan penalaran moral remaja penting untuk dikajikembangkan, karena akan menentukan nasib dan masa depan mereka serta kelangsungan hidup bangsa Indonesia umumnya (Budiningsih, 2001). Penalaran moral dipandang sebagai struktur bukan isi. Dengan demikian penalaran moral bukanlah pada apa yang baik atau yang buruk, tetapi pada bagaimana seseorang berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik atau buruk. Guru pembimbing harus proaktif didalam memberikan bimbingan moral kepada siswa tentang nilai-nilai, terutama untuk menumbuhkan penalaran moral siswa serta kehidupan yang sehat, agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi pengaruh pergaulan bebas. Penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang kebutuhan bimbingan moral dalam pencegahan pengaruh pergaulan bebas di kalangan siswa SMA Negeri 9 Mando. Persoalan yang perlu dijawab adalah (1) apakah siswa-siswa membutuhkan bimbingan moral dari guru pembimbing;

(2) bagaimana tingkat pengetahuan siswa (remaja) tentang resiko pergaulan bebas?, dan, (3) sejauhmana guru pembimbing memberikan bimbingan tentang cara mengatasi gejala psikoseksual pada masa remaja? Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis; yakni memperkaya wawasan kaum remaja tentang resiko seks bebas. Serta memberikan masukan kepada pihak sekolah terutama guru pembimbing untuk meningkatkan efektivitas pelayanan bimbingan moral sebagai upaya peningkatan penalaran moral siswa demi pencegahan pengaruh pergaulan bebas.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologis. Penelitian kualitatif dengan karakteristik sebagai berikut: (1) dilakukan pada latar alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses, (4) menggunakan analisis induktif, dan (5) pengungkapan makna adalah tujuan esensinya (Bogdan & Biklen, 1998). Adapun sumber data penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa SMA Negeri 9 Manado. Dalam pengumpulan data peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data sudah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan sedang berlangsung proses pengumpulan data sampai penulisan hasil penelitian (Nasution.S 1998:138). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan berpedoman pada Guba (dalam Moleong, 1988). Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan sebagai berikut (1) Uji kredibilitas, (2) Uji transverabilitas,(3) Uji dependabilitas dan (4) konfirmabilitas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan pada hasil pengumpulan dan analisis data, maka dapatlah dikemukakan sejumlah temuan sebagai berikut: *Pertama*; masalah pertama tentang bagaimana kebutuhan bimbingan moral bagi siswa?. Diperoleh keterangan dari sejumlah informan (siswa), bahwa bimbingan atau informasi menyangkut tugas-tugas perkembangan remaja sangat membantu siswa memiliki sikap positif terhadap

gejolak jiwa yang mereka alami. Umumnya siswa-siswa sangat tertarik dengan penjelasan menyangkut perkembangan seksual remaja, dan cara mengatasi pengaruh pergaulan bebas. Sejumlah informan siswa memberikan penjelasan bahwa bimbingan moral yang diberikan oleh guru pembimbing lebih mudah diikuti dibandingkan pengajaran moral lainnya. Menurut informan ini bahwa pendekatan bimbingan yang dilakukan guru cukup jelas, menarik dan relevan dengan kebutuhan remaja, dan tidak banyak berteori atau dogma, tetapi lebih banyak contoh-contoh riil yang mudah difahami. Hal senaga dengan informan guru pembimbing, bahwa siswa-siswa memang sangat antusias mengikuti bimbingan tentang perkembangan remaja, karena sebelum memulai penyajian materi inti guru pembimbing menciptakan hubungan yang akrab dan bersahabat dengan semua siswa peserta. Pendekatan ini cukup berhasil memotivasi siswa untuk mengikuti bimbingan moral secara serius. Mereka tidak keburu keluar dari ruangan walaupun jam istirahat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa informasi atau bimbingan tentang perkembangan remaja cukup menarik dan menjadi suatu kebutuhan siswa. Disaat proses bimbingan berlangsung para siswa pun tidak segan mengajukan pertanyaan-pertanyaan menyangkut gejolak perkembangan remaja yang mereka alami serta langkah pemecahannya. Dari pertanyaan siswa ini dijawab oleh guru pembimbing bahwa Anda pribadilah yang menjadi kunci utama menantang pengaruh pergaulan bebas. Setiap siswa harus percaya pada kemampuan dan prinsip pribadi akan membuat seorang individu remaja tidak mudah terperdaya dengan godaan menyesatkan dari luar diri. Jadi penerimaan diri secara positif sangat penting. Penguatan yang dilakukan guru pembimbing dapat membangkitkan kepercayaan diri siswa. Kedua; Pokok permasalahan kedua tentang bagaimana tingkat pengetahuan siswa (remaja) tentang resiko pergaulan bebas?, Dari sejumlah informan (siswa) diperoleh keterangan bahwa umumnya remaja memahami apa arti seks bebas. Sedangkan apa resiko dari pergaulan bebas itu sendiri, ternyata pengetahuan mereka masih terbatas dan tampaknya sebagian informan (siswa) tidak berani menjawab pertanyaan ini, sehingga peneliti memberikan penguatan sejenak, maka sejumlah informan, secara spontan dapat menjabab bahwa akan terjadi kehamilanl jika sering melakukan hubungan seks layak suami istri. Lebih jauh peneliti menggali pengetahuan remaja

tentang resiko pergaulan bebas, dengan mengajukan pertanyaan jenis penyakit berbahaya apa saja yang merupakan akibat dari pergaulan bebas? Ternyata para informan (siswa-siswa) tertentu tidak menjawab. Tampaknya para informan belum memahami berbagai akibat dari pergaulan bebas. Peneliti membiarkan situasi ini tertunda jawaban dan mengalikan pada pembicaraan lain. Pada kesempatan berikut peneliti melakukan wawancara dengan informan siswa yang lain diperoleh keterangan bahwa mereka mendapat bimbingan dari guru pembimbing, dimana diketahui bahwa penyakit-penyakit akibat dari pergaulan bebas itu sangat banyak antara lain HIV dan AIDS. Selain itu resiko pergaulan bebas dapat merugikan diri sendiri maupun keluarga. Masa depan orang yang terjerumus pada aktivitas pergaulan bebas akan suram.

Dari penuturan informan di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian siswa telah memahami resiko pergaulan bebas, sedangkan sebagian lainnya belum memahami. Hal ini dibenarkan oleh informan guru pembimbing bahwa memang siswa-siswa di sekolah ini cukup banyak dan setiap kelas mempunyai guru pembimbing yang berbeda, maka penyajian materi kemungkinan juga berbeda. Selanjutnya pada pokok masalah ketiga tentang sejauhmana guru pembimbing memberikan bimbingan tentang cara mengatasi gejala psikoseksual pada masa remaja?. Pertanyaan ini peneliti ajukan hanya kepada informan-informan (siswa) yang telah diketahui menerima bimbingan dari guru pembimbing. Langkah ini dimaksud agar terfokus pada sasaran bimbingan moral yang sudah dilakukan oleh guru pembimbing. Dapat diperoleh jawaban dari sejumlah informan (siswa) bahwa untuk mengatasi gejala psikoseksual pada masa remaja antara lain (1) harus mampu mengendalikan diri, (2) selalu mendekatkan diri dengan Tuhan, (3) menjauhkan diri dari lingkungan yang dapat menimbulkan hasrat seksual, dan (4) mengalihkan perhatian pada hal-hal yang positif.

Berdasarkan penuturan siswa informan di atas dapat diinterpretasikan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan moral dari guru pembimbing sudah mampu memahami cara-cara untuk mengatasi gejala psikoseksual pada masa remaja. Ini berarti bahwa upaya guru pembimbing dalam memberikan bimbingan moral kepada siswa-siswa cukup berhasil.

## **Pembahasan**

Pada bagian ini akan dikemukakan ulasan sehubungan dengan temuan di lapangan. *Pertama* bahwa para informan siswa pada dasarnya mempunyai kebutuhan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan remaja. Mereka menyadari pentingnya bimbingan moral yang diberikan guru pembimbing. Untuk itu diperlukan upaya yang lebih efektif dalam rangka mensosialisasikan kepada siswa remaja tentang resiko pergaulan bebas. Menurut Hilman (2005) seorang remaja yang telah mengenali diri dan fungsi bagian-bagian tubuhnya akan lebih mudah membentengi diri dari pengaruh-pengaruh lingkungan yang tidak baik. Ditemukan bahwa siswa membutuhkan bimbingan moral dari guru pembimbing, maka sebagai guru pembimbing hendaknya proaktif untuk membimbing siswa secara keseluruhan. Harus ada kerjasama antara guru pembimbing di sekolah untuk mengefektifkegiatan bimbingan moral. Bimbingan merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh pembimbing kepada peserta didik (siswa) agar ia dapat berkembang secara optimal. Tujuannya adalah membantu para siswa (remaja) dalam tugas perkembangan agar mereka memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap positif, dinamis terhadap perkembangan fisik, psikis dan penalaran moral.

Bimbingan yang efektif akan membantu siswa remaja dalam menghadapi pengaruh pergaulan bebas. Remaja akan menempatkan seks sesuai dengan fungsi dan tujuan, tidak menganggap seks itu jijik, tabu, dan jorok. Sebab seks merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dan hal itu memang merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia, sehingga melalui bimbingan moral yang diberikan oleh guru pembimbing akan membantu para siswa remaja memahami seks sebagai sesuatu hal yang normal jika dilandasi dengan penalaran moral yang baik, dan dengan sendirinya para remaja dapat bersikap positif tentang seksualitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, maka pada bagian ini dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Ditemukan bahwa siswa pada umumnya membutuhkan bimbingan moral dari guru pembimbing, (2) Tingkat pengetahuan remaja

tentang resiko seks bebas masih terbatas, dan (3) Ditemukan bahwa upaya guru pembimbing dalam memberikan bimbingan tentang cara mengatasi gejala psikoseksual sudah cukup baik.

### **Saran**

Mengacu pada kesimpulan penelitian di atas maka disarankan kepada: (1) Pihak sekolah khususnya guru pembimbing untuk lebih proaktif memberikan bimbingan moral kepada siswa sebagai upaya pencegahan pengaruh pergaulan bebas, (2) Diharapkan kepada guru-guru pembimbing untuk lebih mengaktualisasi diri sesuai kebutuhan masyarakat, terutama untuk mengembangkan kompetensi sebagai guru pembimbing yang profesional, dan tidak hanya puas dengan bekal yang diterima dari pendidikan prajabatannya, dan (3) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sejenis pada populasi yang lebih luas agar memperoleh hasil yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi semua pihak dalam rangka pencegahan pengaruh pergaulan bebas di kalangan siswa remaja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2004. *Profil Badan Pusat Statistik*, Sulawesi Utara
- Bogdan, R. C. & Biklen, S.K. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Faisal, S. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi*, Malang: YA3.
- Bactiar.A. 2004. *Mengungkap Pola dan Prilaku Cinta Remaja*. Jogjakarta: Indiebook
- Dianawati, A.. 2003. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka ::
- Dlori. M.M. 2005. *Jika Cinta di Bawah Nafsu*. Jogjakarta: Prismsophie:
- Faisal, S.. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*  
Malang: YA3.
- Hilman A.M. 2005. *Mengana Anak Kita Perla Pendidikan Seksualitas*. Bandung: HDA Publishers.

Imran, I. 2000. *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta: PKBI-BKKBN.

Manuaba. I.B. 1998, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan :

Manuaba I.B, 1999, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC

Saifuddin, F.D. 2005. *Perencanaan Sistem dalam Pengorganisasian Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Mimeograf.

Santrock. John W.,. 2004. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.